

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel DAK Fisik *Stunting* Kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Angka Prevalensi *Stunting* di 12 Provinsi Prioritas pada tahun 2019, 2021, dan 2022.
2. Variabel DAK Fisik *Stunting* Non Kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Angka Prevalensi *Stunting* di 12 Provinsi Prioritas pada tahun 2019, 2021, dan 2022.
3. Variabel DAK Nonfisik *Stunting* Kesehatan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Angka Prevalensi *Stunting* di 12 Provinsi Prioritas pada tahun 2019, 2021, dan 2022.
4. Variabel DAK Nonfisik *Stunting* Non Kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Angka Prevalensi *Stunting* di 12 Provinsi Prioritas pada tahun 2019, 2021, dan 2022.
5. Rasio Efektivitas DAK *Stunting* di 12 Provinsi Prioritas
 - a) DAK Fisik *Stunting* Kesehatan dan DAK Fisik *Stunting* Non Kesehatan di 12 Provinsi Prioritas mempunyai rasio efektivitas anggaran di kriteria tidak efektif.

- b) DAK Nonfisik *Stunting* Kesehatan di 12 Provinsi Prioritas mempunyai rasio efektivitas anggaran di kriteria kurang efektif.
- c) DAK Nonfisik *Stunting* Non Kesehatan di 12 Provinsi Prioritas mempunyai rasio efektivitas anggaran di kriteria efektif.

B. Implikasi

1. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa DAK Fisik *Stunting* Bidang Kesehatan dan DAK Fisik *Stunting* Bidang Non Kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan dan mempunyai rasio efektivitas anggaran di kriteria tidak efektif, maka dapat ditarik beberapa implikasi sebagai berikut:
 - a. DAK Fisik yang bersifat *proposal based* perlu dipertimbangkan kembali sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) serta menelaah prioritas dan *immediate needs* dari daerah terkait guna mengidentifikasi intervensi yang efektif dan efisien dalam upaya menurunkan angka *Stunting*.
 - b. Pentingnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) para pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyerapan DAK Fisik di level daerah. SDM yang berkualitas dalam hal ini tidak hanya memahami secara mendalam proses pengelolaan dana publik, tetapi juga memiliki pemahaman yang luas tentang masalah *Stunting* di daerah terkait, pembuatan strategi intervensi yang efektif, dan mekanisme pelaksanaan program yang tepat sasaran.

2. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa DAK Nonfisik *Stunting* Bidang Kesehatan berpengaruh negatif signifikan walaupun mempunyai rasio efektivitas anggaran di kriteria kurang efektif, maka dapat ditarik beberapa implikasi sebagai berikut:
 - a. Menganalisis target capaian dan membaginya ke dalam beberapa kategori untuk mengidentifikasi penyerapan dana mana yang berpengaruh terhadap penurunan angka *Stunting* di daerah terkait. Langkah ini memungkinkan pemerintah daerah untuk mengidentifikasi yang lebih terperinci terhadap efektivitas program dan penyerapan dana yang telah dilakukan.
 - b. Melakukan pemetaan kebutuhan kesehatan di daerah terkait dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti dinas kesehatan, puskesmas, rumah sakit, dan masyarakat. Setelah itu, rumuskan rencana kerja dengan target yang realistis dan terukur.
 - c. Mengoptimalkan penyerapan DAK Nonfisik Kesehatan dengan pembangunan kapasitas sumber daya manusia di tingkat lokal, penyediaan bimbingan teknis yang memadai, dan pemberian dukungan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan administrasi dan manajerial dalam pengelolaan DAK Nonfisik Kesehatan.
3. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa DAK Nonfisik *Stunting* Bidang Non Kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan tetapi mempunyai rasio efektivitas anggaran di kriteria efektif, maka dapat ditarik beberapa implikasi sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi efektivitas implementasi program di lapangan, termasuk mekanisme penyaluran dana, pendampingan masyarakat, dan monitoring kegiatan. Setelah itu, melakukan langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi kelemahan dan inefisiensi dalam implementasi program. Pemerintah harus memastikan SDM dan infrastruktur yang memadai tersedia untuk mendukung pelaksanaan program secara efektif.
- b. Memperkuat sistem monitoring dan evaluasi program DAK Nonfisik Non Kesehatan untuk mengukur kemajuan program secara berkala dan sistematis. Menggunakan indikator kinerja yang jelas, terukur, dan terukur untuk menilai efektivitas program dalam menurunkan angka *Stunting*.
- c. DAK Nonfisik Non Kesehatan harus terintegrasi dan bersinergi dengan program pencegahan *Stunting* lainnya di daerah, baik di sektor kesehatan maupun non kesehatan. Dengan melakukan koordinasi yang kuat antar instansi terkait untuk memastikan program berjalan secara koheren dan saling mendukung. Selain itu, memanfaatkan sumber daya dan potensi dari berbagai program untuk mencapai tujuan bersama dalam menurunkan angka *Stunting* di daerah terkait.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang menunjukkan hasil 44,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ada 55,1 persen variabel independen lain yang dapat menjelaskan variabel angka prevalensi

Stunting di luar penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel potensial lainnya yang belum ada di penelitian ini seperti Dana Desa dan Dana Alokasi Umum yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh terhadap angka prevalensi *Stunting*.

